

BAB IV

PENUTUP

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan terhadap pengelolaan *cash mismatch* pada RSUD dr. Tjitrowardojo, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan *review* yang dilakukan terhadap pendapatan, belanja, dan SiLPA RSUD didapatkan bahwa.
 - a. Secara keseluruhan pendapatan RSUD meningkat pada tahun 2020 hingga 2021. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya pendapatan operasional dan bantuan dana dari APBD untuk keperluan penanganan covid-19.
 - b. Pola belanja RSUD pada tiga tahun terakhir didominasi oleh belanja barang dan jasa serta belanja pegawai. Belanja barang dan jasa mendominasi dalam kisaran 50% sedangkan belanja pegawai berada pada kisaran 30-40%. Belanja modal hanya menyentuh angka 10-20% dari total belanja.

- c. Pola SiLPA RSUD pada tiga tahun terakhir menunjukkan trend yang meningkat. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan yang mencapai empat kali lipat dari kenaikan belanja RSUD.
 - d. Berdasarkan analisis trend terhadap pendapatan, belanja, dan SiLPA terdapat *missmatch* berupa surplus kas yang diakibatkan oleh peningkatan pendapatan yang tidak diiringi oleh peningkatan belanja dengan porsi yang sama serta belum adanya optimalisasi surplus dalam bentuk investasi jangka pendek maupun aset tetap
2. Berdasarkan analisis terhadap *cash mismatch* dan tindak lanjut pengelolaannya didapatkan bahwa
- a. Secara keseluruhan pihak rumah sakit telah melaksanakan pengelolaan kasnya sesuai dengan ketentuan dan teori yang berlaku. Namun, rumah sakit terindikasi belum melaksanakan *active cash management* untuk meminimalisasi adanya *cash mismatch*.
 - b. Selama tiga tahun terakhir tidak ditemukan adanya *mismatch* negatif pada aliran kas RSUD. Walaupun demikian, berdasarkan analisis menggunakan model Miller-Orr ditemukan adanya saldo kas berlebih pada bulan-bulan tertentu di RSUD.
 - c. Dengan pengelolaan *cash mismatch* RSUD yang hanya mengandalkan skema pergeseran anggaran, saldo kas berlebih tadi tidak dapat dioptimalisasi dengan maksimal. Pihak RSUD juga tidak pernah menempatkan dana pada investasi jangka pendek. Hal ini menyebabkan kas sering kali menganggur pada rekening giro rumah sakit.

- d. Ketiadaan kebijakan batas bawah dan batas atas kas membuat pihak manajemen memiliki keraguan untuk menempatkan dananya pada investasi. Hal yang demikian membuat potensi adanya *idle cash* masih tinggi.
- e. Preferensi manajemen terhadap pengelolaan kas juga turut andil membuat pengelolaan *cash mismatch* yang berupa surplus kas tersebut belum dapat dimaksimalkan.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil oleh penulis, dapat disarankan beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen RSUD dr. Tjitrowardojo, yakni.

1. Pihak RSUD dapat memberlakukan kebijakan saldo kas minimum, batas maksimal kas, dan penggunaan model analisis kas sederhana seperti model Miller-Or. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas posisi kas RSUD sehingga tidak terjadi keraguan untuk melaksanakan penempatan dana pada investasi.
2. Pihak RSUD dapat menerapkan manajemen kas aktif dan kebijakan investasi seperti yang tercantum pada Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 dan Perbup Purworejo Nomor 46 Tahun 2021 sehingga *cash mismatch* dapat dikelola dengan lebih maksimal.